

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN SISTEM DU PONT  
(Studi Empirik pada Perusahaan Rokok yang Sudah *Go public*  
Periode Tahun 2000 – 2004)**

**Welas**

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta  
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260  
Email: [welas\\_bl@yahoo.com](mailto:welas_bl@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Assessment of corporate performance is a very important activity, both for management and creditors. Respectively, each of the interested parties use the different measurement techniques according to their need to create the best decision. The research aims is to determine the financial performance at PT. BAT Indonesia, PT. Bentoel International Investama, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna and PT. Gudang Garam. The method used in the financial performance research is Du Pont approach and ratio analysis which included on Du Pont system. By using ratio analysis may be possible to determine the profitability level and a company's activities. Based on the analysis and discussion, can be seen that PT. Hanjaya Mandala Sampoerna is a company that has the best financial performance seen from Return On Investment (ROI) average and Profit Margin (PM) average, while PT. International Bentoel Investama has the lowest financial performance seen from the average of ROI and PM although the average of Assets Turn Over (ATO) is the highest. While the PT. BAT Indonesia judging from the ATO, during the years 2001 - 2004 has not reached 1 (one) means that the efficiency level and effectiveness of the use still lower than 3 (three) other companies.*

*Keywords: financial performance with Du Pont system approach.*

**ABSTRAKSI**

Penilaian kinerja perusahaan merupakan kegiatan yang sangat penting artinya, baik bagi pihak manajemen maupun pihak kreditur. Masing - masing pihak berkepentingan menggunakan teknik - teknik pengukuran yang berbeda - beda sesuai dengan kebutuhan sehingga tercipta keputusan yang terbaik bagi mereka. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. BAT Indonesia, PT. Bentoel Internasional Investama, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna dan PT. Gudang Garam. Metode yang digunakan dalam penelitian kinerja keuangan ini dengan pendekatan Du Pont dan analisis rasio yang tercakup dalam sistem Du Pont. Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat profitabilitas dan aktivitas suatu perusahaan. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik dilihat dari tingkat rata - rata Return On Investment (ROI) dan Profit Margin (PM), sedang PT. Bentoel Internasional Investama kinerja keuangannya paling rendah dilihat dari tingkat rata - rata ROI dan PM meskipun tingkat rata - rata Assets Turn Over (ATO) paling tinggi. Sedangkan PT. BAT Indonesia kalau dilihat dari ATO, selama tahun 2001 – 2004 belum mencapai 1 (satu) artinya

tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan masih rendah dibanding 3 (tiga) perusahaan lainnya.

Kata kunci : kinerja keuangan dengan pendekatan sistem Du Pont.

## **PENDAHULUAN**

Suatu perusahaan yang dibentuk atau didirikan sudah tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Tujuannya antara lain mencari keuntungan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham serta tujuan yang lainnya. Semua tujuan itu bisa tercapai atau terwujud bila manajemen perusahaan bisa mengelola dan menjalankan kinerja perusahaan itu dengan sebaik-baiknya.

Kinerja suatu perusahaan, baik kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja - kinerja lainnya di perusahaan tersebut tentu saja sangat bergantung dari operasional perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain makin baik operasional perusahaan, makin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan tentu saja dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan perusahaan, sebaiknya laporan keuangan itu sudah diaudit kewajarannya oleh kantor akuntan publik, agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya dan dapat diandalkan oleh para pemakainya.

Uraian tadi mencerminkan alangkah pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan mempunyai arti yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan-tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang dan kepentingannya masing-masing. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka dibutuhkan analisis dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan memang sebaiknya dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sejenis dalam satu industri yang sama untuk melihat tingkat persaingannya, dan bisa juga membandingkannya dengan data perusahaan yang sama dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan kata lain, kita bisa melihat atau menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut secara historis dan melihat peningkatan atau penurunannya.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang berguna untuk memeriksa data keuangan masa lalu dan saat sekarang dengan tujuan mengevaluasi atau menilai performa/kinerja keuangan perusahaan dan bisa juga untuk mengestimasi risiko serta potensi di masa depan. Analisis laporan keuangan dapat menghasilkan informasi

berharga mengenai kualitas perusahaan serta kekuatan dan kelemahan posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan bukan merupakan kegiatan yang berdiri sendiri atau berakhir begitu saja, tetapi merupakan suatu upaya untuk memahami dan menilai karakteristik serta kinerja keuangan dengan hubungan timbal balik yang erat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dari empat perusahaan yang sudah Tbk serta tingkat profitabilitas dan aktivitas yang diperoleh dari empat perusahaan rokok yang sudah Tbk (*Go public*) periode tahun 2000 – 2004 yang tercakup pada Sistem Du Pont. Penelitian ini menguji bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan sistem Du Pont, meliputi rasio ROI, PM dan ATO. Penelitian ini merupakan studi kasus pada PT. BAT Indonesia Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk untuk periode tahun 2000 – 2004. Dalam penelitian ini, penulis ingin menekankan atau membatasi pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan dengan pendekatan sistem Du Pont pada empat perusahaan rokok yang sudah Tbk (*go public*) periode tahun 2000 – 2004 dan rasio yang digunakan hanya rasio aktivitas dan rasio profitabilitas karena kedua rasio tersebut digunakan pada sistem Du Pont. Laporan keuangan yang akan dianalisis atau diteliti hanya neraca dan laporan laba rugi saja periode tahun 2000 – 2004.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Bentuk Rasio Keuangan**

Untuk mengukur keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio - rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio. Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan dan mengandung arti tertentu. Kemudian setiap rasio diukur dan diinterpretasikan, sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Untuk memudahkan pemahaman penggunaan rasio keuangan, maka angka - angka yang digunakan adalah angka - angka yang tertera dalam neraca dan laporan keuangan di atas. Menurut Kasmir dan Jakfar (2003;182-208) jenis - jenis rasio - rasio keuangan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Rasio aktivitas (*activity ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya). Atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

melaksanakan aktivitas sehari - hari . Adapun sebagian dari rasio – rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

a. Perputaran piutang (*turnover receivable*)

Digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika semakin rendah maka ada *over investment* dalam piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata piutang. Rumusan untuk mencari *turnover receivable* adalah sebagai berikut :

$$\text{Turnover receivable} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

(Sumber Kasmir dan Jakfar : 2003;196)

Bagi bank yang akan memberikan kredit perlu juga menghitung hari rata – rata penagihan piutang (*days of receivable*). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Days of receivable} = \frac{\text{Piutang rata – rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

(Sumber Kasmir dan Jakfar: 2003;197)

b. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam inventory ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Rasio ini juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini maka semakin jelek, demikian pula sebaliknya. Cara mencarinya adalah dengan membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan rata - rata persediaan. Namun apabila tidak ada harga pokok maka dapat digunakan sebagai perhitungan adalah penjualan (*sales*) dengan rata – rata persediaan dan biasanya dalam hitungan tahun.

Rumus untuk mencari *inventory turnover* digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

(Sumber Kasmir dan Jakfar: 2003;199)

c. *Working capital turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. Caranya adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja.

Rumus untuk mencari *working capital turnover* digunakan adalah sebagai berikut :

$$NWC\ turnover = \frac{Net\ sales}{Working\ capital}$$

(Sumber Kasmir dan Jakfar: 2003;201)

d. *Fixed assets turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam desimal.

Rumus untuk mencari *fixed assets turnover* digunakan adalah sebagai berikut :

$$Fixed\ assets\ turnover = \frac{Sales}{Total\ fixed\ assets}$$

(Sumber Kasmir dan Jakfar: 2003;202)

e. *Asset turnover*

Digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap Rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan desimal.

Rumus untuk mencari *assets turnover* digunakan adalah sebagai berikut :

$$Assets\ turnover = \frac{Sales}{Total\ assets}$$

(Sumber Kasmir dan Jakfar : 2003;203)

2. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas ini terdiri dari:

a. *Profit margin (profit margin on sales)*

Rasio ini mengukur perbandingan antara *profit margin* dengan penjualan, dan diukur dalam persentase.

Rumus untuk mencari *profit margin* digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net profit margin after tax}}{\text{Net sales}}$$

(Sumber Kasmir dan Jakfar : 2003;205)

b. *Return on investment (ROI)*

*Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *return on investments* digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

(Sumber Kasmir dan Jakfar : 2003;206)

c. *Return on equity (ROE)*

*Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{equity}} \times 100\%$$

(Sumber Kasmir dan Jakfar : 2003;207)

## **Sistem Du Pont**

Menurut Agnes Sawir (2001;26) analisis Du Pont merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan. Bagan Du Pont mula - mula dikembangkan oleh manajemen Du Pont Corporation untuk pengendalian divisi.

Analisis Du Pont menggabungkan rasio - rasio aktivitas dan *profit margin*, dan menunjukkan bagaimana rasio - rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva - aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI).

Rumus untuk mencari ROA atau ROI adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \text{ROA}$$

(Sumber Agnes Sawir : 2001;28)

Sistem Du Pont sering digunakan untuk pengendalian divisi, prosesnya disebut dengan pengendalian terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI). Jika ROI untuk divisi tertentu berada di bawah angka yang ditargetkan, melalui sistem Du Pont dapat ditelusuri sebab - sebab terjadinya penurunan ROI.

Menurut Bambang Riyanto (2001;43) *Du Pont System* adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *return on investment*, *assets turnover* dan *profit margin*. *Return on investment* (ROI) adalah rasio keuntungan neto sesudah pajak dengan jumlah investasi (aktiva) sehingga dalam Du Pont diperhitungkan juga bunga dan pajak.

### **Manfaat sistem Du pont**

a. Menyeluruh atau komprehensif

Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.

b. Efisiensi

Dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.

c. Dapat mengukur efisiensi tindakan.

Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan - tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

d. Dapat mengukur profitabilitas

Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing - masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing - masing produk.

e. Dapat membuat perencanaan

Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi.

(Sumber : Munawir ;2001;91-92)

### **Kelemahan sistem Du Pont**

a. Sistem Akuntansi

Adanya kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.

b. Fluktuasi

Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.

c. Sulit mengadakan perbandingan

Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna.

(Sumber : Munawir ; 2001;92-93)

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis tidak melakukan riset lapangan (*field research*), akan tetapi hanya dengan riset kepustakaan (*library research*), yaitu memperoleh data dan bahan-bahan untuk penelitian ini, antara lain dari: buku-buku, internet , dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) bagian Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM).

### **Pembahasan**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan akan menggunakan cara sistem *Du Pont* yaitu merupakan suatu sistem analisis yang menunjukkan hubungan antara *Return On Investment* (ROI), *Assets Turn Over* (ATO), dan *profit margin* (PM). Besarnya ROI akan berubah jika ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turn*

*over*, baik masing - masing atau kedua - duanya. Dengan demikian dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka meningkatkan ROI.

Dengan memakai sistem *Du Pont* ini, dapat dilihat terdapat kenaikan maupun penurunan dari tiap - tiap perusahaan pada laporan keuangan tersebut. Sifatnya yang menyeluruh sehingga dapat mengukur dan membandingkan efisiensi profitabilitas yang dihasilkan dari masing - masing perusahaan.

Setelah kita melihat analisis Sistem *Du Pont* dari masing - masing perusahaan, maka berikut di bawah ini adalah hasil analisis dari keempat perusahaan rokok yang sudah *go public* dengan cara membandingkan empat laporan keuangan selama 5 tahun. Dengan cara ini dapat dilihat adanya kenaikan atau penurunan dari tiap - tiap pos pada laporan keuangan tersebut. Berikut merupakan rekapitulasi perkembangan ROI, PM dan ATO pada empat perusahaan rokok yang sudah *go public* periode tahun 2000 - 2004 yang sudah dianalisis dengan menggunakan sistem *Du Pont*.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Perkembangan ROI, PM Dan ATO**  
**pada Perusahaan Rokok yang Sudah *Go Public***  
**Periode Tahun 2000 – 2004**

Tahun	PT. BAT Indonesia			PT. Bentoel Intern. Investama			PT. HM. Sampoerna			PT. Gudang Garam		
	ROI	PM	ATO	ROI	PM	ATO	ROI	PM	ATO	ROI	PM	ATO
2000	16%	14,5%	1,1 kali	8%	6,25%	1,3 kali	24%	20%	1,2 kali	31%	22%	1,4 kali
2001	25%	25,4%	0,98 kali	12,69%	6,68%	0,9 kali	29%	19%	1,5 kali	25%	19%	1,3 kali
2002	24%	24,6%	0,99 kali	3,22%	1,40%	2,3 kali	27%	18%	1,5 kali	24%	17%	1,4 kali
2003	12%	12,8%	0,91 kali	-2,46%	-1,17%	2,1 kali	22%	16%	1,4 kali	17%	13%	1,3 kali
2004	-3%	-4,04%	0,82 kali	1,9%	0,90%	2,16 kali	27%	18%	1,5 kali	14%	12%	1,2 kali
$\bar{X}$	14,8 %	14,65%	0,96 kali	4,67%	2,81%	1,8 kali	25,8%	18,12%	1,42 kali	22,2%	16,6%	1,32 kali

Sumber : laporan keuangan empat perusahaan yang sudah diolah

Tabel 1 menunjukkan perbandingan ROI, PM, dan ATO dari perusahaan rokok selama tahun 2000 – 2004. Jika dilihat dari tingkat rata - rata Return On Investment (ROI) selama tahun 2000 – 2004 maka peringkat pertama dicapai oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna dengan presentase sebesar 25,8%, kemudian diikuti oleh PT. Gudang Garam dengan presentase sebesar 22,2%, selanjutnya menyusul PT. BAT Indonesia dengan presentase sebesar 14,8% dan peringkat terakhir adalah PT. Bentoel Internasional Investama yaitu sebesar 4,67%.

Jika dilihat dari rata - rata Profit Margin (PM) maka susunan peringkat masih sama yaitu peringkat pertama dicapai oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna sebesar 18,2%, kemudian diikuti oleh PT. Gudang Garam dengan presentase sebesar 16,6%, selanjutnya menyusul PT. BAT Indonesia dengan presentase sebesar 14,65% dan peringkat terakhir adalah PT. Bentoel Internasional Investama yaitu sebesar 2,81%.

Namun jika dilihat dari rata - rata Assets Turn Over (ATO) terjadi pergeseran peringkat. Peringkat pertama diduduki oleh PT. Bentoel Internasional Investama yaitu sebesar 1,8 kali, kemudian disusul oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna sebesar 1,42 kali, selanjutnya disusul oleh PT. Gudang Garam yaitu sebesar 1,32 kali dan peringkat terakhir adalah PT. BAT Indonesia yaitu sebesar 0,96 kali.

Berdasarkan peringkat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari keempat perusahaan tersebut PT. Hanjaya Mandala Sampoerna merupakan perusahaan yang tertinggi (memiliki kinerja keuangan yang paling bagus dilihat dari ROI, PM kecuali ATO) dan PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan yang terendah kinerja keuangannya dilihat dari ROI dan PM selama periode tahun 2000 - 2004 meskipun rata - rata ATOnya paling tinggi diantara perusahaan lainnya. Sedangkan kalau dilihat dari Assets Turn Over (ATO) PT. BAT Indonesia selama periode 2001 - 2004 belum mencapai 1(satu), artinya tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan masih rendah diantara 3 (tiga) perusahaan lainnya.

**Tabel 2**  
**Posisi *Market Share* pada Perusahaan Rokok yang Sudah *Go Public***  
**Periode Tahun 2000 – 2004**

Tahun	PT. BAT Indonesia		PT. Bentoel Internasional Investama		PT. HM. Sampoerna		PT. Gudang Garam		Total Penjualan	
	Penjualan		Penjualan		Penjualan		Penjualan		Rp %	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
2000	874.202	3,115	2.198.931	7,835	10.029.401	35,73	14.964.674	53,32	28.067.208	100
2001	713.986	1,95	3.872.593	10,57	14.066.515	38,41	17.970.450	49,07	36.623.904	100
2002	688.648	1,66	4.770.686	11,49	15.128.664	36,43	20.939.084	50,42	41.527.082	100
2003	591.188	1,39	4.264.617	9,99	14.675.125	34,39	23.137.376	54,23	42.668.306	100
2004	573.426	1,23	4.226.135	9,04	17.646.694	37,76	24.291.692	51,97	46.737.947	100
Total	3.441.450	9,345	19.333.322	48,925	71.546.339	182,72	101.303.276	256,01		
Rata - rata	688.290	1,869	3.866.664	9,785	14.309.280	36,544	20.309.280	51,802		

\*) Catatan : Laporan Keuangan Dalam Jutaan Rupiah

Tabel 2 menunjukkan posisi market share (bagian pasar) yang dikuasai oleh masing - masing perusahaan selama periode tahun 2000 - 2004. PT. Gudang Garam merupakan market leader atau penguasa pasar berdasarkan tingkat rata - rata penjualan selama tahun 2000 - 2004 yaitu sebesar Rp. 20.260.655 (juta) atau 51,802%, diikuti PT. Hanjaya Mandala Sampoerna sebesar Rp. 14.309.280 (juta) atau 36,544% kemudian menyusul PT. Bentoel Internasional Investama sebesar Rp. 3.866.664 (juta) atau 1,869%.

## **KESIMPULAN**

Setelah menganalisis laporan keuangan keempat perusahaan rokok tersebut selama lima tahun, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

- a. Jika dilihat dari tingkat rata - rata *Return On Investment* (ROI) selama tahun 2000 – 2004 maka peringkat pertama dicapai oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, kemudian diikuti oleh PT. Gudang Garam, PT. BAT Indonesia dan peringkat terakhir adalah PT. Bentoel Internasional Investama.
- b. Jika dilihat dari rata - rata *Profit Margin* (PM) maka susunan peringkat masih sama yaitu peringkat pertama dicapai oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, kemudian diikuti oleh PT. Gudang Garam, selanjutnya menyusul PT. BAT Indonesia dan peringkat terakhir adalah PT. Bentoel Internasional Investama.
- c. Namun jika dilihat dari rata - rata *Assets Turn Over* (ATO) terjadi pergeseran peringkat. Peringkat pertama diduduki oleh PT. Bentoel Internasional Investama, disusul oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, PT. Gudang Garam dan peringkat terakhir adalah PT. BAT Indonesia.

Berdasarkan peringkat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari keempat perusahaan tersebut PT. Hanjaya Mandala Sampoerna merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tertinggi atau paling bagus dan PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan yang terendah kinerja keuangannya dilihat dari ROI dan PM selama periode tahun 2000 – 2004 meskipun tingkat rata - rata ATOnya paling tinggi diantara tiga perusahaan lainnya. Sedangkan kalau dilihat dari ATO PT. BAT Indonesia selama periode 2001 - 2004 belum mencapai 1, artinya tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan masih rendah dibandingkan dengan 3 (tiga) perusahaan lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama, PT. Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI, Jakarta, 2001.
- Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 2001.
- C. Handoyo Wibisono, *Manajemen Modal Kerja*, Edisi Ketiga, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 1997.
- J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta, 1999.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Pertama, Prenada Media, Jakarta Timur, 2003.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 2001
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2001.